

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESA

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik, maka pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian sangat penting. Pengertian pada objek yang akan diteliti merupakan salah satu unsur dalam pemahaman, untuk itu penelitian menjelaskan variabel yang terdapat dalam penelitian.

##### 2.1.1 Konsep Ketenagakerjaan

###### 2.1.1.1 Pengertian Tenaga kerja

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan tenaga kerja (*manpower*) seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. Badan Pusat Statistik (BPS) membagi tenaga kerja (*employed*), yaitu:

- 1) Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jam kerja  $> 35$  jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai uraian tugas.
- 2) Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja  $< 35$  jam seminggu.
- 3) Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja  $0 > 1$  jam per minggu.

Secara praktis pengertian tenaga kerja atau bukan tenaga kerja dibedakan oleh batasan umur. Tiap-tiap negara mempunyai batasan umur tertentu bagi setiap

tenaga kerja. Tujuan dari ditentukannya batas umur ini supaya definisi yang diberikan dapat menggambarkan kenyataan sebenarnya. Tiap negara memilih batasan umur yang berbeda, karena perbedaan situasi tenaga kerja di masing-masing negara yang berbeda.

Menurut Undang-undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Sedangkan menurut Henry Noor (2007:474) memaparkan bahwa tenaga kerja adalah angkatan kerja yang bekerja (*employed*) minimal 36 dalam satu minggu. Biasanya semakin sejahtera suatu bangsa, jam kerjanya pendek, namun disertai dengan produktivitas tenaga kerja yang selalu memenuhi target pencapaian.

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang dapat menghasilkan barang dan jasa dan juga sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang bertujuan untuk memperoleh hasil upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

#### **2.1.1.2 Pengertian Penyerapan Kerja**

Menurut Djupiansyah dalam jurnal analisis pengaruh upah, tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur (2017) mengemukakan bahwa penyerapan

tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan (lapangan pekerjaan) untuk diisi oleh para pencari kerja. Penyerapan tenaga kerja juga bisa dikaitkan dengan interaksi antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, dimana pasar permintaan tenaga kerja dan pasar penawaran tenaga kerja secara bersama menentukan keseimbangan tingkat upah dan keseimbangan penggunaan tenaga kerja.

### **2.1.1.3 Permintaan Tenaga Kerja**

Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Konsumen membeli barang karena barang itu memberikan kepuasan (utility) kepada pembeli. Akan tetapi pengusaha memperkerjakan seseorang untuk membantu memproduksi barang atau jasa untuk kemudian dijual kembali pada masyarakat atau konsumen. Dengan kata lain, tergantung dari pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja tersering disebut *derived demand* (Simanjuntak,1985:98).

Menurut (Afrida, 2004) permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah (yang dilihat dari prespektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) dan kualitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan (dalam hal ini dapat dikatakan dibeli).

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan beberapa faktor, yaitu:

#### 1) Tingkat Upah

Semakin tinggi tingkat upah, maka semakin sedikit tenaga kerja yang diminta.

Dan sebaliknya, semakin rendah tingkat upah, maka semakin banyak tenaga kerja yang diminta.

#### 2) Teknologi

Kemampuan menghasilkan tergantung dari teknologi yang dipakai. Semakin efektif teknologi tersebut, maka semakin besar artinya bagi tenaga kerja dalam mengaktualisasi ketrampilan dan kemampuan.

#### 3) Produktivitas

Produktivitas tergantung dengan modal yang dipakai. Semakin banyak atau semakin leluasa modal, maka akan menaikkan produktivitas tenaga kerja.

#### 4) Kualitas Tenaga Kerja

Latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang merupakan indeks kualitas tenaga kerja mempengaruhi permintaan tenaga kerja.

#### 5) Fasilitas Modal

Dalam realisasinya, produk dihasilkan atas sumbangan modal dan tenaga kerja yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal ini dikarenakan peranan input yang lain dapat merupakan faktor penentu yang lain.

#### **2.1.1.4 Faktor-Faktor Penyerapan Tenaga Kerja**

Faktor-faktor penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal yaitu:

## 1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah berbagai hal yang pertumbuhan dan perkembangannya berada di luar kemampuan organisasi untuk mengendalikannya, akan tetapi harus diperhitungkan karena pertumbuhan dan perkembangan tersebut pasti berpengaruh, baik secara positif maupun negatif terhadap organisasi. Faktor eksternal tersebut antara lain:

### a) Bidang Ekonomi

Tidak dapat disangkal bahwa situasi perekonomian tidak bisa diperhitungkan meskipun suatu organisasi mungkin tidak dapat berbuat banyak dalam hal mengambil langkah-langkah tertentu untuk mempengaruhi situasi nyata yang dihadapinya.

### b) Fluktuasi

Fluktuasi yang terjadi seperti inflasi, stagflasi, resesi, depresi, tingkat pengangguran, tingkat suku bunga dan lain sebagainya merupakan aspek-aspek perekonomian yang harus selalu diperhitungkan. Harus diakui bahwa tidak mudah memperhitungkan faktor-faktor tersebut, karena sifat perekonomian dewasa ini yang ditandai oleh ketergantungan bukan hanya pada tingkat domestik, akan tetapi juga pada tingkat multilateral, regional dan bahkan global.

### c) Bidang Politik

Resonansi perubahan yang terjadi di bidang politik terasa pula pada semua bidang dan segi kehidupan, pada tingkat individual, tingkat organisasional, tingkat masyarakat dan bahkan juga pada tingkat Negara. Jika sebagai

akibat perubahan yang terjadi di bidang politik terjadi pula perubahan di bidang militer, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan, tentunya implikasinya terhadap ketenagakerjaan akan menjadi sangat luas, suatu hal yang perlu diperhitungkan secara matang.

d) Bidang Perundang-undangan

Telah umum diketahui bahwa eksistensi dan kelangsungan hidup suatu organisasi ditentukan pula oleh ketaatannya kepada berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Misalnya, berbagai ketentuan hukum tentang upah minimum, hubungan industrial, keharusan mempekerjakan orang-orang yang cacat tubuh tanpa diskriminasi, keharusan mempekerjakan kaum wanita dan lain sebagainya.

e) Bidang Teknologi

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemanfaatan teknologi secara tepat akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja suatu organisasi. Dalam kaitan ini tantangan yang dihadapi oleh manajer adalah bagaimana memanfaatkan kemajuan dan perkembangan teknologi yang pesat itu tanpa menggantikan manusia dalam organisasi.

2) Faktor Internal

Dalam dunia usaha tidak memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanya pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Dengan melihat keadaan tersebut maka dalam mengembangkan sektor industri dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal dari industri yaitu:

- a) Upah
- b) Produktivitas tenaga kerja
- c) Modal

## **2.1.2 Industri**

### **2.1.2.1 Pengertian Industri**

Menurut Sukirno (1995:54) industri adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.

Dalam pengertian sempit, industri adalah suatu kegiatan ekonomi mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Menurut Sritomo Wignjosoebroto (2003:19) Industri merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk suatu negara. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber

daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang jadi agar menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri.

Menurut Muhammad Teguh (2010:7) menyatakan dalam istilah ekonomi, industri mempunyai dua pengertian. Pertama, industri merupakan himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, contoh industri kertas berarti himpunan perusahaan-perusahaan penghasil kertas. Kedua, industri adalah sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Kata industri sering disebut juga sektor industri manufaktur atau pengolahan yaitu salah satu faktor produksi atau lapangan usaha dalam perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi. Menurut Sukirno (1994:65) pengertian industri yaitu suatu unit atau kesatuan produk yang terletak pada suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan untuk mengubah barang-barang secara mekanis atau kimia, sehingga menjadi barang (produk yang sifatnya lebih dekat pada konsumen), termasuk disini memasang bagian dari suatu barang (*assembling*)

Ketika suatu negara telah mencapai tahapan dimana sektor industri menjadi sektor unggulan atau *leading sector* maka dapat dikatakan negara tersebut mengalami perubahan yang disebut industrialisasi. Dapat dikatakan bahwa



industrialisasi merupakan transformasi struktural dalam suatu negara. Proses Industrialisasi dapat didefinisikan sebagai proses perubahan struktural ekonomi dimana terdapat kenaikan kontribusi sektor industri dalam permintaan konsumen, PDB, ekspor dan kesempatan kerja.

### **2.1.2.2 Pengelompokan Industri**

Menurut Jurnal Alhirani dalam judul Pengaruh Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Sulawesi Selatan (2013) Industri manufaktur merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap negara atau daerah. Semakin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, makin banyak jumlah dan macam industri, dan makin kompleks pula sifat kegiatan usaha tersebut. Cara penggolongan atau pengklasifikasian industri pun berbeda-beda. Pada dasarnya pengklasifikasian industri didasarkan pada kriteria yaitu berdasarkan bahan baku, tenaga kerja, pangsa pasar, modal atau jenis teknologi yang digunakan.

Menurut Dumairy (1997:20) secara garis besar ada sembilan industri di bawah ini:

- 1) Industri makanan, minuman dan tembakau.
- 2) Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit.
- 3) Industri kayu dan barang dari kayu, termasuk perabotan rumah tangga.
- 4) Industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan penerbit.
- 5) Industri kimia dan barang dari kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik.

- 6) Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara.
- 7) Industri logam dasar.
- 8) Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya.
- 9) Industri pengolahan lainnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (2000) Industri dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor industri, yaitu kelompok industri besar mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang memiliki tenaga kerja 20-99 orang, dan industri kecil memiliki tenaga kerja 5-19, dan industri rumah tangga memiliki tenaga kerja 1-4 orang.

### **2.1.3 Upah Minimum Provinsi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Upah**

Menurut Abdul Khakim (2006:13) Berdasarkan pasal 1 angka 30 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pengertian upah adalah hak pekerja atau buruh yang di terima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

#### **2.1.3.2 Teori Upah**

Kebijakan upah minimum telah menjadi isu yang paling penting dalam masalah ketenagakerjaan di beberapa negara baik negara maju maupun negara berkembang. Sasaran dari kebijakan upah minimum ini adalah untuk menutupi

kebutuhan hidup minimum dari pekerja dan keluarganya. Dengan demikian, kebijakan upah minimum diperuntukan:

- 1) Menjamin penghasilan pekerja sehingga tidak lebih rendah dari suatu tingkat tertentu,
- 2) Meningkatkan produktivitas pekerja,
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan perusahaan dengan cara produksi yang lebih efisien.

Upah dan tenaga kerja memiliki keterkaitan yang cukup erat dimana tinggi rendahnya upaya akan mempengaruhi jumlah penawaran dan permintaan tenaga kerja yang pada akhirnya akan berdampak kepada penyerapan tenaga kerja.

### **2.1.3.3 Pengertian Upah Minimum Provinsi**

Upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerja. Tujuan utama diterapkannya upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja.

Tingkat upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Bagi pihak produsen, upah merupakan biaya produksi yang harus ditekan seefisien mungkin untuk memaksimalkan keuntungan. Bagi pihak pekerja, upah merupakan sumber penghasilan bagi dirinya, keluarganya dan menjadi sumber pembelanjaan masyarakat.

Menurut Abdul Khadir (2006:97) Kebijakan upah minimum di Indonesia tertuang pada peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PRE-01/MEN/1999

tentang upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Yang dimaksud dengan tunjangan tetap ialah suatu jumlah imbalan yang diterima pekerja secara tetap dan teratur pembayarannya yang dikaitkan dengan kehadiran ataupun pencapaian prestasi tertentu.

Upah minimum dapat dibedakan menjadi Upah Minimum Regional dan Upah Minimum Sektoral.

#### 1) Upah Minimum Regional

Upah Minimum Regional adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap bagi seorang pekerja tingkat paling bawah dan bermasa kerja kurang dari satu tahun yang berlaku di suatu daerah tertentu. Berdasarkan peraturan Menteri Tenaga Kerja: PER-01/MEN/1999 tentang upah minimum, Upah Minimum Regional (UMR) dibedakan menjadi dua yaitu Upah Minimum Regional Tingkat I (UMR.tk I) dan Upah Minimum Regional Tingkat II (UMR.tk II). Namun sesuai dengan keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (KEP-226/MEN/2000) tentang perubahan pada pasal 1,3,4,8,11,20 dan 21 PER-01/MEN/1999 tentang upah minimum, maka istilah Upah Minimum Regional Tingkat I diubah menjadi Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Tingkat II menjadi Upah Minimum Kabupaten atau Kota (UM kab/kota).

#### 2) Upah Minimum Sektoral

Upah Minimum Sektoral adalah upah yang berlaku dalam suatu provinsi berdasarkan kemampuan sektor. Menurut Peraturan Menteri

Tenaga Kerja: PER-01/MEN/1999 tentang upah minimum, upah minimum sektoral dibedakan menjadi Upah Minimum Sektoral Regional Tingkat I (UMSR tk. I) dan Upah Minimum Sektoral Regional Tingkat II (UMSR tk. II). Dalam perkembangan selanjutnya sesuai dengan keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (KEP-226/MEN/2000) tentang perubahan pada pasal 1,3,4,8,11,20 dan 21 PER-01/MEN/1999 tentang upah minimum, maka terjadi perubahan istilah upah minimum sektoral regional tingkat I menjadi upah minimum sektoral provinsi dan upah minimum sektoral regional tingkat II menjadi upah minimum sektoral Kabupaten/Kota. Variabel-variabel yang mempengaruhi Upah Minimum Regional (UMR) Tingkat I dan II sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER-0/MEN/1999, adalah sebagai berikut: Kebutuhan Hidup Minimum (KHM) Indeks Harga Konsumen (IHK), kemampuan, perkembangan dan kelangsungan perusahaan, tingkat upah pada umumnya yang berlaku di daerah tertentu dan antar daerah, kondisi pasar kerja dan tingkat perkembangan perekonomian dan pendapatan perkapita.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER-17/MEN/VIII/2006 tentang komponen dan pelaksanaan tahapan pencapaian Kebutuhan Hidup Layak (KHL) serta sesuai Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 88 (4) tentang ketenaga kerjaan menyebutkan bahwa besaran upah minimum antara lain didasarkan pada pencapaian KHL, pertumbuhan PDRB, Produktivitas dan mempertimbangkan keberadaan sektor marginal (usaha yang paling tidak mampu).

## 2.1.4 Teori Produksi

### 2.1.4.1 Pengertian Produksi

Produksi adalah barang atau jasa yang di hasilkan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan (Fahmi, 2012:217). Menurut Abimanyu (2004:29), produksi adalah transformasi input menjadi output.

Menurut Fahmi (2012:218) produksi dalam arti sempit adalah mengubah bentuk barang menjadi barang baru yang memberikan nilai tambah bagi suatu barang, sedangkan dalam arti luas, produksi adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh produsen yang dapat menimbulkan kegunaan dari barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Secara konsep, produksi adalah kegiatan yang menghasilkan sesuatu, bisa berupa barang maupun jasa. Secara pengertian dalam arti sehari-hari, produksi adalah kegiatan yang mengolah input menjadi bentuk barang dan jasa menjadi output dalam bentuk barang dan jasa yang memiliki nilai lebih atau manfaat lebih.

Secara umum, produksi dapat diartikan sebagai kegiatan optimalisasi dari faktor-faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi seperti modal tetap, modal kerja, tenaga kerja dan *human capital* oleh perusahaan guna menghasilkan produk berupa barang dan jasa yang memiliki nilai guna yang tinggi. Secara teknis, kegiatan produksi ini dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa input yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah output yang memiliki nilai yang tinggi.

#### **2.1.4.2 Faktor-Faktor Produksi**

Menurut Sukirno (2006:6) Faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.

Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian dibedakan menjadi empat bagian Sukirno (2006:6):

1) Tanah dan sumber daya alam

Faktor Produksi ini meliputi tanah, berbagai jenis barang tambang, hasil hutan dan sumber alam yang dapat dijadikan modal seperti air yang dibendung untuk irigasi atau untuk pembangkit tenaga listrik.

2) Tenaga kerja

Pengertian tenaga kerja meliputi keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikannya.

3) Modal

Faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan. Sebagai contohnya adalah sistem pengairan, jaringan jalan raya, bangunan pabrik dan sebagainya.

#### 4) Keahlian keusahawanan

Faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai jenis kegiatan usaha. Keahlian keusahawanan meliputi kemahirannya mengorganisasi berbagai sumber atau faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien sehingga usahanya berhasil dan berkembang dan dapat menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat.

#### **2.1.4.3 Fungsi Produksi**

Menurut Boediono (1982:64) pengertian dari fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat penggunaan input-input.

Fungsi produksi adalah suatu pernyataan yang menghubungkan antara kuantitas berbagai input yang digunakan dalam produksi dengan berbagai tingkat output yang dihasilkan dari kegiatan produksi dengan menggunakan teknologi tertentu (Arsyad, 1987:111).

Menurut Abimanyu (2004:30), fungsi produksi adalah penghubung antara penggunaan input dan tingkat output yang bisa di capai melalui kegiatan produksi. Jadi fungsi produksi ini secara formal menjelaskan hubungan antara input dan output. Dengan menggunakan teknologi tertentu, jumlah output yang bisa di produksi tergantung kepada jumlah input-input yang digunakan dalam kegiatan produksi.



Menurut Sadono (2001:194) fungsi produksi menunjukkan sifat perkaitan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan dari kegiatan produksi. Fungsi produksi ini menghubungkan antara input dan output yang berhubungan dengan fungsional antar variasi input yang digunakan dalam produksi.

Adapun fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik sebagai berikut (Nugroho, 2013:68):

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana:

Y = Tingkat produksi (output)

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  = Beberapa input yang digunakan

Persamaan tersebut merupakan suatu persamaan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang bergantung pada beberapa input yang digunakan.

#### **2.1.4.4 Fungsi Produksi Cobb-Dauglas**

Fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan fungsi produksi yang homogen yang memiliki elastisitas substitusi yang konstan (Arsyad, 1987:109). Fungsi produksi Cobb-Douglas dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_n^{b_n} e^u$$

Dimana:

|                        |  |
|------------------------|--|
| Y                      | = Jumlah output yang dihasilkan                      |
| $X_1, X_2, \dots, X_n$ | = Jenis input yang digunakan dalam kegiatan produksi |
| a                      | = Konstan  |
| $b_1, b_2, \dots, b_n$ | = Parameter yang di duga                             |
| e                      | = Kesalahan  |

Untuk mempermudah pendugaan terhadap persamaan diatas, maka persamaan tersebut secara umum dan diubah menjadi bentuk linier dengan melogaritmakan persamaan tersebut sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \text{Log } a + B_1 \text{Log } X_1 + B_2 \text{Log } X_2 + e$$

Fungs produksi Cobb-Douglas adalah kasus khusus dari adanya fungsi produksi yang memiliki elastisitas substitusi yang konstan dari input-input yang digunakan dalam produksi (Arsyad, 1987:109).

## **2.1.5 Tingkat Pendidikan**

### **2.1.5.1 Pengertian Tingkat Pendidikan**

Menurut Djupiansyah dalam jurnal analisis pengaruh upah, tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur (2017) Pendidikan merupakan investasi dalam modal manusia untuk mencapai kesuksesan ekonomi jangka panjang suatu negara. Menurut Undang-undang No.2 Tahun 1989 mengenai sistem pendidikan Nasional, pendidikan mengusahakan pembentukan manusia yang tinggi mutunya dan mampu mandiri, serta memberi dorongan bagi perkembangan masyarakat,

bangsa dan negara Indonesia yang terwujud dalam ketahanan nasional yang tangguh dan mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa untuk dapat bersaing dalam era persaingan global. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat dan bangsa (UU No.20 Tahun 2003).

Pengertian pendidikan jika diartikan dengan penyerapan tenaga kerja menurut Tirtarahardja dan Sulo (1994), pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai penyiapan kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja.

#### **2.1.5.2 Jenjang Pendidikan**

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohan, kepribadian mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

### 1) Pendidikan prasekolah.

Menurut PP No. 27 tahun 1990, pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah.

### 2) Pendidikan dasar

Menurut PP No. 28 tahun 1990, pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun. Diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah menengah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

### 3) Pendidikan Menengah Menurut

Menurut PP No. 29 tahun 1990, pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi pendidikan dasar. Bentuk satuan pendidikan yang terdiri atas: Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Menengah Keagamaan, Sekolah Menengah Kedinasan, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.

#### 4) Pendidikan Tinggi

Menurut UU No. 2 tahun 1989, pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi, yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai pengaruh pertumbuhan upah minimum provinsi, pertumbuhan jumlah produksi dan pertumbuhan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Judul dan Penulis   | Persamaan  | Perbedaan  | Hasil  | Sumber  |
|-----|---|--|--|--|---|
| (1) | (2)   | (3)  | (4)  | (5)  | (6)   |
| 1   | Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota | Menggunakan variabel terikat Penyerapan tenaga kerja dan variabel bebas Upah minimum | Menggunakan variabel bebas Jumlah unit usaha, nilai output dan Nilai Investasi | Jumlah unit usaha, nilai investasi, nilai output dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan | <a href="https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak/article/download/4663/3875">https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak/article/download/4663/3875</a> |

|   |  |  |   |  |   |
|---|--|--|---|--|---|
|   | Semarang<br>(Achmad<br>Hendra<br>Setiawan,<br>2010)  |  |   | terhadap<br>jumlah<br>tenaga kerja.<br>Jumlah unit<br>usaha, nilai<br>investasi,<br>nilai output<br>dan upah<br>minimum<br>secara parsial<br>berpengaruh<br>signifikan<br>sedangkan<br>nilai output<br>tidak<br>berpengaruh<br>signifikan<br>terhadap<br>penyerapan<br>tenaga kerja.   |   |
| 2 | Analisis<br>Faktor-<br>Faktor yang<br>Mempengaruh<br>uhi<br>Penyerapan<br>Tenaga<br>Kerja pada<br>Industri<br>Kecil di<br>Provinsii<br>Jambi<br>Periode<br>2000-2012<br>(Nurida<br>Isnaeni,<br>2014) | Menggunaka<br>n variabel<br>terikat<br>Penyerapan<br>tenaga kerja<br>dan variabel<br>bebas<br>Tingkat<br>Upah<br>Minimum | Menggunaka<br>n variabel<br>bebas Nilai<br>Produksi dan<br>Jumlah Unit<br>Usaha | Unit usaha<br>dan tingkat<br>upah<br>minimum<br>secara parsial<br>berpengaruh<br>signifikan,<br>sedangkan<br>nilai produksi<br>tidak<br>berpengaruh<br>secara<br>signifikan<br>terhadap<br>penyerapan<br>tenaga kerja<br>pada industri<br>kecil di<br>Provinsi<br>Jambi. Secara<br>bersama-<br>sama faktor<br>nilai<br>produksi, unit<br>usaha dan<br>tingkat upah | <a href="https://online-journal.unja.ac.id/index.php/mankeu/article/view/1816">https://on<br/>line-<br/>journal.u<br/>nja.ac.id/<br/>index.ph<br/>p/manke<br/>u/article/<br/>view/181<br/>6</a> |

---

|   |  |   |   |   |   |
|---|--|---|---|---|---|
|   |  |   |   | minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Provinsi Jambi tahun 2000-2012   |   |
| 3 | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2006-2015 (Adil, 2017) | Menggunakan variabel terikat Penyerapan tenaga kerja dan variabel bebas Upah Minimum Regional (UMR) | Menggunakan variabel bebas investasi dan Belanja Pemerintah | Investasi, upah minimum provinsi dan belanja pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan secara parsial variabel investasi berpengaruh tidak signifikan namun berhubungan positif dan upah minimum provinsi berpengaruh tidak signifikan dan berhubungan negatif sedangkan belanja pemerintah | <a href="http://repository.uin-alauddin.ac.id/6735/1/ADIL.pdf">http://repository.uin-alauddin.ac.id/6735/1/ADIL.pdf</a> |

---

---

|   |   |  |  |   |   |
|---|---|--|--|---|---|
|   |   |  |  | berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2006-2015.   |   |
| 4 | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Olahan di Kota Surabaya (Chuzainina Rachmatullail, Moehammad Fathorrazi, Siswoyo Hari Santoso, 2016) | Menggunakan variabel terikat penyerapan tenaga kerja dan variabel bebas Upah Minimum | Menggunakan variabel bebas investasi, PDRB, dan Unit Usaha | upah minimum kota, investasi, PDRB dan jumlah unit industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kota Surabaya. Pada variabel upah minimum kota, investasi, PDRB dan jumlah unit industri berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota | <a href="http://repository.uinj.ac.id/handle/123456789/73782">http://repository.uinj.ac.id/handle/123456789/73782</a> |

---



| Surabaya. |  |  |  |   |   |
|-----------|--|--|--|---|---|
| 5         | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Disektor Industri Manufaktur di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2004-2013 (Zulkifli, 2016) | Menggunakan variabel terikat penyerapan tenaga kerja dan variabel bebas total produksi | Menggunakan variabel bebas jumlah industri dan investasi   | Jumlah Produksi tahun sebelumnya berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada tahun setelahnya, jumlah industri manufaktur berhubungan positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, investasi berhubungan negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2004-2013. | <a href="http://repository.uin-alauddin.ac.id/6189/">http://repository.uin-alauddin.ac.id/6189/</a>   |
| 6         | Analisis Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Riil, Suku Bunga Riil dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga                                 | Menggunakan variabel terikat penyerapan tenaga kerja                                   | Menggunakan variabel bebas PDB sektor industri, upah riil, suku bunga riil dan jumlah unit usaha | PDB sektor industri dan upah riil berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif. Suku bunga riil dan jumlah unit usaha tidak berpengaruh   | <a href="http://eprints.undip.ac.id/26352/1/Skripsi_Rezal_Wicaksono.pdf">http://eprints.undip.ac.id/26352/1/Skripsi_Rezal_Wicaksono.pdf</a> |

|   |  |  |   |  |   |
|---|--|--|---|--|---|
|   | Kerja pada Industri Pengolahan Sedang dan Besar di Indonesia Tahun 1990-2008 (Rijal Wicaksono, 2010)   |  |   | signifikan.  |   |
| 7 | Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 di Kabupaten Pasuruan dan Sidoarjo (Muhammad Ardiansyah, Idah Zuhroh, Faisal Abdullah, 2018) | Menggunakan variabel terikat penyerapan tenaga kerja dan variabel bebas upah minimum | Menggunakan variabel bebas Jumlah unit usaha dan pertumbuhan ekonomi. | Jumlah unit usaha, Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Sedangkan upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang dan besar di Kabupaten Pasuruan dan Sidoarjo | <a href="http://ejournal.um.ac.id/index.php/jie/article/download/7032/5954">http://ejournal.um.ac.id/index.php/jie/article/download/7032/5954</a> |
| 8 | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan  | Menggunakan variabel terikat penyerapan tenaga kerja dan variabel                    | Menggunakan variabel bebas inflasi, jumlah industri dan PDRB          | PDRB, inflasi, jumlah industri, dan UMR secara bersama-  | <a href="https://jurnal.uni-med.ac.id/2012/index.php/qe/article">https://jurnal.uni-med.ac.id/2012/index.php/qe/article</a>                       |

|   |  |  |  |   |   |
|---|--|--|--|---|---|
|   | Tenaga Kerja Sektor Industri di Sumatera Utara (Dian Novianti Sitompul, 2014)  | bebas upah minimum regional                          |  | sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sumatera Utara. PDRB, dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri, sedangkan variabel jumlah dan UMR berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sumatera Utara. | <a href="https://ejournal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/2580/2272">e/view/2580/2272</a>   |
| 9 | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Elektronik di Indonesia (Muhammad Bryan Safatillah, | Menggunakan Variabel terikat penyerapan tenaga kerja | Menggunakan variabel bebas jumlah perusahaan, pengeluaran tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi | Secara parsial yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri elektronik di Indonesia adalah jumlah perusahaan dan pengeluaran   | <a href="https://ejournal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/3833">https://ejournal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/3833</a> |

|    |   |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|---|
|    | 2014)   |   |   | tenaga kerja. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri elektronik di Indonesia.   |   |
| 10 | Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur (Djupiansyah Ganie, 2017) | Menggunakan variabel terikat penyerapan tenaga kerja dan variabel bebas menggunakan Tingkat pendidikan                    | Menggunakan variabel bebas Jumlah Penduduk, Upah dan PDRB       | Upah, Tingkat pendidikan dan PDRB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau | <a href="http://jurnal.ibmt.ac.id/index.php/jeksekutif/article/download/150/143/">http://jurnal.ibmt.ac.id/index.php/jeksekutif/article/download/150/143/</a> |
| 11 | Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, Investasi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga   | Menggunakan variabel terikat penyerapan tenaga kerja dan menggunakan variabel terikat upah minimum dan tingkat pendidikan | Menggunakan variabel bebas investasi dan pengeluaran pemerintah | Variabel Upah Minimum, Tingkat Pendidikan, investasi, dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap  | <a href="http://eprints.ums.ac.id/59690/20/NASKAH_PUBLIKASI%20FIX.pdf">http://eprints.ums.ac.id/59690/20/NASKAH_PUBLIKASI%20FIX.pdf</a>                       |

|    |  |  |   |  |   |
|----|--|--|---|--|---|
|    | Kerja di Indonesia 2016 (Desi Marlina Nurhayati, 2018)   |  |   | penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2016. Upah minimum, tingkat pendidikan, pengeluaran pemerintah dan investasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.  |   |
| 12 | Analisis Pengaruh Produksi, Investasi Dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat (Drs. Abdul Karib, MS) | Menggunakan variabel terikat penyerapan tenaga kerja dan menggunakan variabel bebas produksi | Menggunakan variabel bebas Unit Usaha dan Investasi | Nilai produksi, nilai investasi, dan jumlah unit usaha merupakan faktor yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri Sumatera Barat | <a href="http://journal.unitas-pdg.ac.id/download/file.php?file=Jur.%20Manajemen%20(5)%20Vol.3%20No.3%20Sep%202012.pdf">http://journal.unitas-pdg.ac.id/download/file.php?file=Jur.%20Manajemen%20(5)%20Vol.3%20No.3%20Sep%202012.pdf</a> |

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian, dimunculkan kerangka berpikir untuk menjelaskan upah minimum provinsi, jumlah produksi dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

### **2.3.1 Hubungan Pertumbuhan Upah Minimum Provinsi Dengan Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja**

Hubungan Pertumbuhan Penyerapan tenaga kerja sangat erat kaitannya dengan kebijakan upah minimum provinsi. Upah minimum disini merupakan salah satu biaya produksi yang harus dikeluarkan produsen sebagai balas jasa atas kegiatan produksi yang dilakukan tenaga kerja. Teori permintaan tenaga kerja menempatkan upah minimum sebagai harga tenaga kerja. Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi dari perusahaan, yang akan mengakibatkan perusahaan menaikkan biaya per unit barang yang di produksi.

Dengan demikian kenaikan biaya produksi akan mengakibatkan para konsumen akan mengurangi tingkat konsumsinya bahkan tidak membeli produksi barang yang bersangkutan karena mengalami kenaikan harga. Akibatnya banyak barang yang tidak terjual, produsen terpaksa mengurangi jumlah produksi dan tentu akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Kuantitas yang diminta tenaga kerja akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input tetap, harga tenaga kerja relatif menjadi mahal dari input lainnya. Dengan naiknya harga tenaga kerja, perusahaan akan mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang relatif murah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum. Jadi

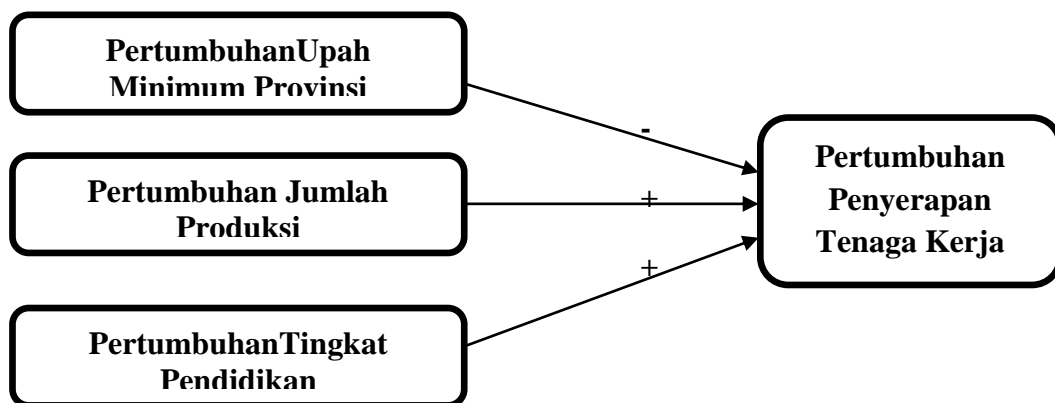
hubungan pertumbuhan upah minimum dan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif.

### **2.3.2 Hubungan Pertumbuhan Jumlah Produksi dengan Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja**

Hubungan pertumbuhan jumlah produksi dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja adalah hubungan positif, naiknya jumlah produksi yang diukur dari PDRB sektor industri manufaktur akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terserap. Apabila jumlah produksi meningkat maka jumlah nilai output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi akan meningkat. Semakin besar output penjualan yang dihasilkan suatu perusahaan maka akan mendorong perusahaan menambah tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan. Pada penelitian ini pertumbuhan jumlah produksi diukur menggunakan PDRB sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Barat.

### **2.3.3 Hubungan Pertumbuhan Tingkat Pendidikan dengan Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja**

Hubungan pertumbuhan tingkat pendidikan dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja adalah berpengaruh positif yang menyatakan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan atau pendidikan yang di tamatkan maka akan semakin tinggi pula standar pekerjaan yang diinginkan tenaga kerja. Tiinginya tingkat pendidikan yang ditamatkan dan memiliki *skill* tentu akan banyak tenaga kerja yang terserap perusahaan karena perusahaan sangat membutuhkan tenaga kerja yang memiliki *skill* untuk memperlancar kegiatan produksi.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis merupakan suatu penjelasan dari beberapa masalah yang sedang dipelajari yang dapat dibenarkan atau dapat ditanggihkan.

Dari Uraian permasalahan yang ada, maka dikemukakan suatu hipotesis yang akan di uji kebenarannya dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Diduga pertumbuhan jumlah produksi dan pertumbuhan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat. Sedangkan pertumbuhan upah minimum provinsi secara parsial berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat.
- 2) Diduga pertumbuhan upah minimum provinsi, pertumbuhan jumlah produksi dan pertumbuhan tingkat pendidikan secara bersama-sama



berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat.